

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut peraturan Menteri kesehatan RI No. 3 tahun 2020 tentang klasifikasi dan perizinan rumah sakit, dalam pasal 1, rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang secara prima yang melayani rawat jalan, rawat inap, dan kegawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Rumah sakit sebagai fasilitas pelayanan kesehatan menyediakan layanan terbaik untuk pasien. Untuk meningkatkan derajat layanan kesehatan, rumah sakit sangat membutuhkan dukungan pelaksanaan kegiatan rekam medis dengan tersedianya data pelayanan kepada pasien yang akurat, jelas serta lengkap untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Unit rekam medis dan informasi kesehatan ialah salah satu unit yang memiliki peranan penting pada setiap pelayanan di rumah sakit dapat ditinjau dari pengolahan informasi kesehatan oleh tenaga profesional untuk mengelola serta membuat informasi yang bermutu. Unit rekam medis dan informasi kesehatan merupakan ruang kerja yang menyelenggarakan pekerjaan pelayanan rekam medis. (Kemenkes 2020).

Dalam suatu pelayanan rumah sakit harus memiliki atau melaksanakan beberapa pelayanan penunjang satu diantaranya yaitu rekam medis. Berguna untuk meningkatkan mutu pelayanan rumah sakit dan juga bisa sebagai dasar hukum mengenai rekam medis. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 269/MENKES/PER/III/2008 Tentang Rekam Medis dikatakan bahwa rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes R.I 2008).

Permenkes RI No: 269/PER/III/2008 yang dimaksud rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Jadi rekam medis ialah kumpulan dari fakta-fakta atau bukti dari keadaan pasien, riwayat penyakit, pengobatan sebelumnya dan saat ini yang ditulis oleh profesi kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan pada pasien tersebut. rekam medis juga dapat diartikan sebagai salah satu bukti tertulis yang dapat digunakan untuk penegakan hukum di pengadilan dan tetap digunakan sebagaimana mestinya yaitu sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku, dengan demikian penyelenggaraan rekam medis yang dilakukan dapat beroperasi dengan baik jika rumah sakit memiliki sdm yang dengan standard dan tingkat profesi yang sesuai dengan tugas nya sama hal nya dengan penyelenggaraan seorang PMI (Kemenkes RI 2014).

Tenaga Kesehatan merupakan orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang didapati dari pendidikan khusus dibidang kesehatan tertentu sesuai dengan wewenang jenis kesehatannya dan memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Kemenkes RI 2014). Sumber daya manusia terdiri atas Tenaga Kesehatan dan tenaga non kesehatan. Tenaga kesehatan juga harus bekerja sesuai standar profesi, standar prosedur pelayanan SPO, etika profesi, standar pelayanan dan mementingkan keselamatan pasien. Jumlah tenaga kesehatan dapat dihitung berdasarkan analisis beban kerja dengan mempertimbangkan jumlah pelayanan yang di selenggarakan serta pembagian waktu kerja Tenaga Kesehatan terdiri atas:

- a. Dokter atau dokter layanan primer
- b. Dokter gigi
- c. Perawat
- d. Bidan
- e. Tenaga Kesehatan Masyarakat
- f. Tenaga Kesehatan Lingkungan
- g. Ahli Teknologi Laboratorium Medik
- h. Tenaga Gizi
- i. Tenaga Kefarmasian

Pada hasil penelitian oleh seorang peneliti bernama suryanto bahwa beban kerja tenaga kesehatan adalah banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan oleh tenaga kesehatan professional dalam satu tahun dalam satu sarana kesehatan. Beban kerja juga mempertimbangkan standar jumlah tenaga menurut profesi tersebut, standar kualifikasi dan standar evaluasi pekerjaan. Jadi tinggi rendahnya beban kerja tidak hanya tergantung pada jumlah tenaga kesehatan tersebut. Beban kerja bisa menjadi tinggi apabila kompetensi tenaga kesehatan lebih rendah dari kualifikasi yang disyaratkan, begitu juga sebaliknya (Suryanto 2020).

Pada hasil penelitian oleh seorang peneliti Romadhoni. Hasil penelitian diperoleh bahwa petugas di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura sebanyak 9 petugas Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan (SDMK) Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Anna Medika Madura telah tepenuhi akan tetapi beberapa dari petugas rekam medis belum memenuhi kualifikasi sesuai dengan peraturan yang berlaku (Romadhoni 2021).

Berdasarkan penelitian Nopita Cahya, di simpulkan bahwa fasyankes berjenis rumah sakit umum dengan jenis SDMK perekam medis, waktu kerja tersedia sebesar 75240 menit/tahun, standart beban kerja sebesar 2.128.256, nilai FTP sebesar 1.04% dan nilai STP sebesar 1.01 dan kebutuhan SDMK bagian filing tahun 2020 dihitung menggunakan metode ABK Kes adalah 9 SDMK, sedangkan sekarang berjumlah 7 SDMK sehingga memerlukan penambahan 2 SDMK (Nopita Cahyaningrum 2021)

Bedasarkan penelitian dari Siti Permata Sari Lubis di RSUD Sinar Husni Medan Tahun 2016 Kebutuhan tenaga kerja di RSUD Sinar Husni Medan masih membutuhkan berkisar 5 orang petugas rekam medis agar beban kerja cepat teratasi. Beban kerja yang ada di RSUD Sinar Husni Medan cukup berat sehingga perlu dibuat job deskripsi agar setiap petugas mengetahui tugas masing-masing (Lubis 2016).

Berdasarkan penelitian dari Mey Chrismawanti 2020 telah dilakukan tinjauan mengenai kebutuhan SDM di rekam medis berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes) di Rumah Sakit Umum "Darmayu", hasil perhitungan kebutuhan sumber daya manusia dengan metode analisis beban kerja Kesehatan (ABKKes) di RSUD "Darmayu" Ponorogo menghasilkan kebutuhan tenaga rekam medis 1 petugas bagian pendaftaran, 2 orang petugas assembling dan 2 orang petugas coding, dan sebaiknya penambahan sumber daya manusia yang asli lulusan rekam medis di bagian pendaftaran, assembling dan coding untuk meningkatkan kualitas kinerja petugas Rumah Sakit Umum "Darmayu" Ponorogo (Chrismawanti 2020).

RSUD Mampang Prapatan yang beralamat di Jl. Kapten Tendean No.9, RT.1/RW.5, Mampang Prapatan, Kec. Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, dulunya adalah bangunan Puskesmas Kecamatan Mampang Prapatan, lalu memiliki izin untuk menjadi Operasional Rumah Sakit Umum Daerah Kelas D berdasarkan Pergub Nomor 1024 tanggal 17 Juni 2014, yang memiliki 53 tempat tidur pasien dengan rata-rata 200 pasien/hari.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa keterangan dari wawancara petugas di RSUD Mampang Prapatan bahwa ketenagaan yang tersedia tersedia 14 (empat belas) orang 5 orang sebagai petugas rekam medis yang bertugas sebagai filling, coding, assembling, pelaporan, dan 9 orang sebagai administrasi pendaftaran rawat jalan dan pendaftaran rawat inap. Hasil penelitian diketahui bahwa karyawan merangkap beberapa pekerjaan. dan belum dilakukan penelitian beban kerja, pekerjaan yang tidak memiliki *job description* yang jelas menyebabkan tingginya beban kerja yang dirasakan oleh petugas rekam medis karena belum diketahui apakah tenaga tersebut cukup untuk memenuhi tugas yang dilaksanakan.

Maka dari itu berdasarkan uraian diatas diketahui bahwa beban kerja di unit rekam medis sangat penting untuk mengetahui apakah kebutuhan tenaga kerja di unit rekam medis di RSUD Mampang Prapatan sesuai beban kerja.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti dan membuat karya tulis ilmiah diberi judul “Tinjauan Kebutuhan Tenaga Unit Rekam Medis sesuai beban kerja di RSUD Mampang Prapatan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Berapa jumlah tenaga yang dibutuhkan dalam pengolaan rekam medis sesuai beban kerja?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mendapatkan jumlah tenaga di unit rekam medis sesuai beban kerja RSUD Mampang Prapatan

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Menentukan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Jenis SDM
2. Menghitung waktu kerja tersedia (WKT)
3. Menghitung standar beban kerja di unit rekam medis
4. Menghitung standar tugas penunjang (STP) dan faktor tugas penunjang (FTP)
5. Menghitung kebutuhan SDM di unit rekam medis

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi pada program studi DIII Rekam Medis dan Informasi Kesehatan serta dapat menerapkan teori yang telah di dapat selama perkuliahan, menambah wawasan baru.

1.4.2. Bagi Program Pemerintah

Sebagai Masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanankesehatan serta kinerja unit rekam medis di RSUD Mampang Prapatan.

1.4.3. Bagi Pemerintah

Sebagai Masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanankesehatan serta kinerja unit rekam medis di RSUD Mampang Prapatan.

1.4.4. Bagi Rumah Sakit

Sebagai Masukan dan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pelayanankesehatan serta kinerja unit rekam medis di RSUD Mampang Prapatan.

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang kebutuhan tenaga kerja Unit Rekam Medis berdasarkan beban kerja dengan menggunakan metode Abk-kes dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di unit rekam medis di RSUD Mampang Prapatan yang beralamat di Jl. Kaptan Tendean No.9, RT.1/RW.5, Mampang Prapatan Kecamatan Mampang Prapatan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Waktu penelitian dilaksanakan mulai Januari 2020 – Januari 2021 dan pelaksanaan turun lapangan ke rumah sakit mulai Agustus 2021 – Agustus 2022 dengan judul penelitian “Tinjauan kebutuhan unit Rekam Medis di RSUD Mamampang Prapatan”